

**ANALISIS PENJAMINAN MUTU FAKULTAS EKONOMI:  
PENCAPAIAN SASARAN MUTU AKADEMIK DAN  
KESESUAIAN PROSEDUR AKADEMIK DENGAN  
STANDAR MUTU ISO 9001:2008**

Kardoyo<sup>1</sup>

**Abstract:** *The objective of the study was to investigate the achievement of academic quality target and the proper of academic quality procedure in each department at teh Economic Faculty, Semarang State University. The research was done in Accounting, Management, Development Economic, and Economics Education Departments. The respondents were department's leaders, including the Head of Departments. The Secretary of Department and The Head of laboratory in each department in each department. The data were collected by quetionnaire based on self-assessment. To identify and explain the achivement of academic quality target and the proper of academic quality procedure in each department, it was used branchmarking and root couse analysis based on the National Standard of Bachelor Study Program Accreditation/ BAN PT:2008 and International Standard SSM ISO 9001:2008. The result of the research gave empirical support that: (1) the achivement of academic quality target on students and graduetes standard was very good at the Accounting Departments; it was good at Management; it was good enough at Economics Education and Development Ecoonomics Departments. (2) the achivement of academic quality target on Human Resources standard was very good at the Accounting Department, it was very good at Economics Education Department, and it was good enough at the Development Economics and Management Departments. (3) the achivement of academic quality target in curriculum, learning process, academic situation standard was very good at the Accounting, Management, Development Economics and Economics Education Departments, (4) the achivement quality target on facilities. Amenities and system of academic information standard was very good at the Accounting Department, it was good at the Development Economics and Economics Education and it was good enough at the Management department (5) the proper of academic procedure and the achivement of academic quality ware very good at all departments. Therefore, it is suggested for faculty's and departments's leader to have committment and give support for the lecturers and employees to hold the academic activities which are appropriete to the quality standard and procedure.*

**Keywords:** *academic quality target, academic quality procedure*

---

<sup>1</sup> Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Ekonomi FE Unnes

## PENDAHULUAN

Mutu Pendidikan di Perguruan Tinggi (PT) akan lebih terjamin jika memiliki Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi (SPM-PT) yang baik dan kokoh, dapat mengintegrasikan visi, misi dan tujuan-tujuan PT ke dalam visi, misi dan tujuan-tujuan pribadi para pimpinan dan anggota organisasinya. Dengan demikian akan terbentuk keselarasan budaya mutu individu pimpinan dan pelaku organisasinya. Pengembangan SPM-PT yang baik dan kokoh, dapat dilakukan melalui pemetaan dan pendokumentasian pelaksanaan kegiatan akademik dengan *branchmarking* standar mutu nasional maupun internasional tertentu.

Sejalan dengan amanah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 28 tahun 2005 tentang Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi. Strategi PT menjamin pelaksanaan program dan kegiatan akademik adalah menerapkan standar nasional Akreditasi Program Studi Sarjana (APSS) Tahun 2008 yang dimandatkan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Selain itu manajemen Unnes secara sukarela berkomitmen menerapkan prosedur mutu akademik sesuai dengan standar internasional ISO 9001:2008 yang telah diadopsi dan dituangkan Badan Penjamin Mutu Akademik (PM-AKD) Unnes.

Salah satu faktor pendukung keberhasilan program studi atau jurusan di lingkungan FE Unnes memenuhi standar mutu dan prosedur akademik sesuai dengan APSS BAN-PT 2008 dan SM ISO 9001:2008 adalah berfungsinya Gugus Penjamin Mutu (GPM) Fakultas Ekonomi Unnes dalam mendukung pelaksanaan sistem kesesuaian prosedur akademik dengan *branchmarking* standar tertentu. Oleh karena itu penelitian “Analisis Penjaminan Mutu Fakultas Ekonomi Unnes: Pencapaian Sasaran Mutu Akademik dan Kesesuaian Prosedur Akademik dengan Standar Manual Mutu ISO 9001:2008”, ini diperlukan dengan dasar pertimbangan sebagai berikut: Pertama dari empat jurusan di lingkungan FE Unnes, baru Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah berhasil mencapai akreditasi “A”, pada Jurusan Akuntansi, Manajemen, dan Ekonomi Pembangunan baru meraih akreditasi “B”. Kedua sesuai dengan komitmen pimpinan Unnes, pada tahun 2011 semua jurusan harus bersertifikat ISO 9001:2008.

Berpijak pada uraian-uraian latar belakang sebagaimana diuraikan diatas, permasalahan yang diajukan adalah: Bagaimanakah pencapaian sasaran mutu akademik jurusan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang? Bagaimanakah kesesuaian prosedur mutu akademik jurusan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang? Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah: mengidentifikasi pencapaian standar mutu akademik pada Jurusan Akuntansi, Ekonomi Pembangunan, Manajemen, dan Pendidikan Ekonomi di lingkungan FE Unnes dengan Standar Manual Mutu Akademik ISO 9001:2008 Universitas Negeri Semarang.

Budaya organisasi menjadi wahana mempersatukan dan mengordinasikan kepentingan para pelaku dan stakeholder organisasi melalui kesamaan paradigma dan praktek organisasional. Seperti dikemukakan oleh Caren Siehl & Joanne Martin dalam Hatch (1997) sebagai berikut: “...*Organizational culture can be thought of as the glue that holds an organization together through a sharing of patterns of meaning. The culture focuses on the values, beliefs, and expectations that members come to share*” Menurut Denison (1990) siklus penyesuaian budaya

organisasi dengan perubahan lingkungan dikembangkan melalui konsensus-konsensus perumusan misi, tujuan, strategi, sarana pencapaian tujuan, pengukuran, dan tindakan korektif yang diterima bersama. Lebih jauh dikemukakan terdapat empat dimensi budaya organisasi, yaitu keterlibatan (*involvement*), konsistensi (*concistency*), adaptasi (*adaptability*), dan misi (*mission*). Budaya organisasi dengan empat dimensi-dimensinya tersebut diatas sangat penting guna menjamin keberhasilan organisasi mencapai visi, misi, dan tujuannya, melalui penyesuaian, keselarasan dan keseimbangan lingkungan internal organisasi dengan lingkungan eksternalnya. Prinsip penyesuaian, keselarasan dan keseimbangan juga dianut dalam mengelola kebutuhan akan perubahan di satu sisi, dan keteraturan di sisi lain.

Berpijak pada uraian-uraian diatas, penerapan standar mutu dan prosedur mutu akademik pada institusi organisasi perguruan tinggi (PT) dengan *branchmarking* standar mutu akreditasi program studi sarjana (APSS) Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) pada tahun 2008 dan SMM ISO 9001:2008 sebagai budaya pembelajaran organisasi. Menghendaki pengintegrasian secara komprehensif dalam keseluruhan sistem, struktur, dan proses organisasi. Oleh karena itu untuk meningkatkan kemanfaatan penerapan APSS BAN-PT 2008 dan SMM ISO 9001:2008 guna mendukung peningkatan efektivitas dan kinerja PT, perlu ditempatkan dalam kerangka transformasi organisasi mempertahankan eksistensi dan menciptakan nilai tambah yang unggul bagi berbagai kelompok pemangku kepentingan. Dengan demikian dalam penjaminan melalui audit mutu internal (AMI) diperlukan pentautan secara komprehensif antara implementasi APSS BAN-PT 2008 dan SMM ISO 9001:2008 dalam suatu analisis pencapaian sasaran mutu akademik dan kesesuaian prosedur mutu akademik.

Dalam rangka mewujudkan akuntabilitas publik, program studi harus secara aktif membangun sistem penjaminan mutu internal. Untuk membuktikan bahwa sistem penjaminan mutu internal telah dilaksanakan dengan baik dan benar, program studi harus diakreditasi oleh lembaga penjamin mutu eksternal. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) melakukan akreditasi bagi semua program studi dari semua institusi perguruan tinggi di seluruh Indonesia. Landasan hukum akreditasi program studi merujuk pada Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 60 dan 61), Undang-Undang RI No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Pasal 47), Peraturan Pemerintah RI NO 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional (Pasal 86, 87, dan 88) dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 28 tahun 2005 tentang Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi.

Standar Akreditasi adalah tolok ukur yang harus dipenuhi oleh program studi sarjana. Standar akreditasi terdiri atas beberapa parameter yang dapat digunakan sebagai dasar (1) penyajian data dan informasi mengenai kinerja, keadaan dan perangkat kependidikan program studi sarjana, yang dituangkan dalam instrumen akreditasi; (2) evaluasi dan penilaian mutu kinerja, keadaan dan perangkat kependidikan program studi sarjana, (3) penetapan kelayakan program studi sarjana untuk menyelenggarakan program-programnya; dan (4) perumusan rekomendasi perbaikan dan pembinaan mutu program studi sarjana. Standar akreditasi program studi sarjana mencakup standar tentang komitmen program

studi sarjana terhadap kapasitas institusional (*institutional capacity*) dan komitmen terhadap efektivitas program pendidikan (*educational effectiveness*) yang dikemas dalam tujuh standar akreditasi, yaitu:

- Standar 1. Visi, misi, tujuan dan sasaran, serta strategi pencapaian
- Standar 2. Tata pamong, kepemimpinan, sistem pengelolaan, dan penjaminan mutu
- Standar 3. Mahasiswa dan lulusan
- Standar 4. Sumber daya manusia
- Standar 5. Kurikulum, pembelajaran, dan suasana akademik
- Standar 6. Pembiayaan, sarana, dan prasarana, serta sistem informasi
- Standar 7. Penelitian dan pelayanan / pengabdian kepada masyarakat, dan kerjasama

ISO 9001:2008 adalah standar internasional yang mengatur *Quality Management System* (QMS), karenanya seringkali disebut sebagai “*ISO:9001, QMS*”. Adapun tulisan 2008 menunjukkan tahun revisi, maka ISO 9001:2008 adalah sistem manajemen mutu ISO 9001 hasil revisi terbaru tahun 2008 yang diterbitkan pada bulan Desember 2008 oleh *International Organization for Standardization*, bermarkas di Genewa Swiss. Didirikan pada tanggal 23 Februari 1947, dan kini telah beranggotakan lebih dari 147 negara diwakili oleh suatu badan standardisasi nasional.

Sistem Manajemen Mutu (SSM) ISO 9001:2008 berfokus pada efektivitas proses *continual improvement* dengan pola pikir utama: “*Plan, Do, Check, and Action (PDAC)*”. Untuk menjamin keberhasilan implementasi SMM ISO 9001:2008 guna mengimprovisasi kinerja sistem agar proses berlangsung sesuai dengan fokus utama *continual improvement*, diperlukan delapan (8) pilar prinsip-prinsip manajemen mutu (Wilfridus B., 2003), yaitu fokus pelanggan, kepemimpinan, keterlibatan semua orang, pendekatan proses, pendekatan sistem ke manajemen, perbaikan keberlanjutan, pendekatan fakta sebagai dasar pengambilan keputusan, kerjasama saling menguntungkan. Dalam konteks *learning organization*, delapan (8) pilar prinsip manajemen mutu diatas, sangat strategis sebagai acuan peningkatan kapabilitas kolektif organisasi guna mencapai misi dan tujuannya, yang dapat ditelusur pada empat dimensi yakni keterlibatan karyawan, konsistensi, adaptasi, dan stabilitas atau keteraturan sebagai titik rujukan pembelajaran organisasi. Oleh karena itu implementasi SMM ISO 9001:2008 di Universitas Negeri Semarang dirumuskan dan dituangkan oleh Badan Penjamin Mutu (BPM) dalam sejumlah dokumen Prosedur Mutu Akademik (PM-AKD) Universitas Negeri Semarang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian populasi atau penelitian survey, oleh karena itu semua unit kerja Jurusan dilingkungan Fakultas Ekonomi Unnes diambil sebagai sampel. Sedangkan unit analisis penelitian ini menyangkut dokumen penjaminan mutu jurusan, fakultas dan universitas yang terkait dengan sistem penjaminan mutu akademik di lingkungan Fakultas Ekonomi Unnes. Adapun variabel dalam penelitian ini ialah:

1. Pencapaian Sasaran Mutu Akademik Jurusan di lingkungan FE Unnes dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kinerja kelayakan jurusan dalam menyelenggarakan kegiatan akademik sesuai standar Akreditasi Program Studi Sarjana (Standar APSS) Tahun 2008 yang dirumuskan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Dari sejumlah 7 (tujuh) Standar pada empat standar, yaitu: (1) Standar Mahasiswa dan Lulusan, (2) Standar Sumber Daya Manusia, (3) Standar Kurikulum, Pembelajaran dan Suasana Akademik, (4) Standar Sarana, Prasarana dan Sistem Informasi.
2. Kesesuaian Prosedur Mutu Akademik Jurusan di lingkungan FE Unnes dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kinerja jurusan dalam memenuhi prosedur mutu akademik sesuai dengan standar internasional ISO 9001:2008 yang dituangkan Badan Penjamin Mutu (BPM) Unnes dalam sejumlah prosedur mutu akademik (PM-AKD).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian penjaminan mutu jurusan dilingkungan FE Unnes ini adalah analisis pembakuan mutu (*branchmarking*) dan analisis akar masalah (*root couce analysis/ RCA*) (Syaiful Anwar, 2010). Analisis BM digunakan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan “pencapaian sasaran mutu akademik” dan “kesesuaian prosedur akademik” jurusan dilingkungan FE Unnes. Pencapaian sasaran mutu akademik diidentifikasi dan dideskripsikan menggunakan BM standar akreditasi nasional BAN-PT APSS: 2008, Sedangkan kesesuaian prosedur akademik diidentifikasi dan diideskripsikan menggunakan BM standar internasional ISO 9001:2008 yang telah diadopsi dan dituangkan Badan Penjamin Mutu (BPM) dalam sejumlah Prosedur Mutu Akademik (PM-AKD) Unnes. Selanjutnya RCA dalam penelitian ini adalah untuk menemu kenali: (a) Apa yang sebenarnya telah terjadi, (b) Mengapa masalah tersebut bisa terjadi, dan (c) apa yang bisa dilakukan untuk menghindari masalah tersebut agar supaya tidak terjadi pada periode atau masa mendatang.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa adalah kelompok pemangku kepentingan internal yang harus mendapat manfaat, dan sekaligus sebagai pelaku proses pembentukan nilai tambah dalam menyelenggarakan kegiatan akademik di setiap jurusan dan program studi sarjana. Berdasarkan 14 item penilaian deskriptor mutu mahasiswa dan lulusan dengan harkat dan peringkat “sangat baik”, kinerja pencapaian sasaran mutu mahasiswa dan lulusan pada empat jurusan dilingkungan FE Unnes adalah sebagai berikut:

1. Jurusan Akuntansi rasio 12/14 (86%) kategori “sangat baik”
2. Jurusan Manajemen rasio 11/14 (79%) kategori “baik”
3. Jurusan Ekonomi Pembangunan rasio 8/14 kategori “kurang”
4. Jurusan Pendidikan Ekonomi rasio 9/14 kategori “cukup”

Pencapaian sasaran mutu mahasiswa dan lulusa pada tingkat fakultas menunjukkan dari sejumlah 14 item penilaian deskriptor mutu mahasiswa dan lulusan dengan harkat “sangat baik”, sejumlah 6 item (43%) sudah dapat dicapai oleh semua jurusan dan sejumlah 8 item (57%) belum tercapai. Saecara terinci 8 item penilaian deskriptor mutu mahasiswa dan lulusan yang belum mencapai harkat dan peringkat “sangat baik” adalah sebagai berikut:

1. Rasio calon mahasiswa dan daya tampung > 6 mahasiswa, belum dapat dicapai oleh jurusan Ekonomi Pembangunan.
  2. Jumlah mahasiswa yang diterima masih memungkinkan beban mengajar dosen mendekati ideal (kurang dari 13 SKS), belum dapat dipenuhi pada Jurusan Manajemen dan Pendidikan Ekonomi
  3. Ada bukti juara lomba ilmiah, olahraga dan seni tingkat regional, nasional dan internasional, belum dapat dicapai oleh semua jurusan
  4. Mahasiswa lulus tepat waktu per angkatan > 50%, belum dapat dicapai pada Jurusan Manajemen dan Ekonomi Pembangunan.
  5. Mahasiswa DO per angkatan < 6 mahasiswa, belum dapat dicapai jurusan Ekonomi Pembangunan dan Pendidikan Ekonomi.
  6. Data lulusan terekam secara komprehensif, belum dapat dicapai pada Jurusan Ekonomi Pembangunan dan Pendidikan Ekonomi
  7. Hasil perekaman data lulusan digunakan untuk membangun jaringan, belum dapat dicapai oleh semua jurusan.
  8. Rata-rata masa tunggu lulusan memperoleh pekerjaan pertama kurang dari tiga bulan, belum dapat dicapai pada Jurusan Ekonomi Pembangunan.
- Standar Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan acuan bagaimana seharusnya program studi sarjana atau jurusan memperoleh dan mendayagunakan SDM bermutu yang mampu memberikan layanan prima kepada mahasiswa. Berdasarkan 17 item penilaian deskriptor mutu SDM pada empat jurusan di lingkungan FE Unnes adalah sebagai berikut:
1. Jurusan Akuntansi rasio 13/16 (76%) kategori “baik”
  2. Jurusan Manajemen rasio 10/17 (59%) kategori “cukup”
  3. Jurusan Ekonomi Pembangunan rasio 9/17 kategori “cukup”
  4. Jurusan Pendidikan Ekonomi rasio 14/17 kategori “Sangat baik”

Pencapaian sasaran mutu sumber daya manusia pada tingkat fakultas menunjukkan bahwa dari sejumlah 17 item penilaian deskriptor sumber daya manusia dengan harkat dan peringkat “sangat baik”, sejumlah 6 item (29%) sudah dapat dicapai oleh semua jurusan dan selebihnya 11 item (71%) belum tercapai. Secara terinci 11 item penilaian deskriptor mutu sumberdaya manusia belum mencapai harkat dan peringkat “sangat baik” adalah sebagai berikut:

1. Ada pedoman tertulis monitoring dan evaluasi kinerja dosen secara lengkap, tidak dimiliki oleh Jurusan Akuntansi, Manajemen, dan Ekonomi Pembangunan.
2. Dosen bebrpendidikan S3 kompetensinya sesuai dengan prodi >40%, belum dapat dipenuhi oleh jurusan Akuntansi dan Manajemen.
3. Dosen lektor kepala dan guru besar keahliannya sesuai prodi >50%, belum dapat dipenuhi oleh Jurusan Manajemen dan Ekonomi Pembangunan.
4. Dosen bersertifikat pendidik profesional >40%, belum dapat dipenuhi oleh Jurusan Manajemen dan Ekonomi Pembangunan
5. Rasio mahasiswa dengan dosen antara 27-33, belum dapat dipenuhi Jurusan Pendidikan Ekonomi
6. Rasio beban dosen per semester berkisar 11-13 SKS, belum dapat dipenuhi Jurusan Manajemen dan Ekonomi Pembangunan.

7. Semua MK diajarkan oleh dosen sesuai dengan keahliannya, belum dapat dipenuhi oleh Jurusan Ekonomi Pembangunan
8. Jumlah tenaga laboran, teknisi dan operator mencukupi, belum dapat dipenuhi Jurusan Ekonomi Pembangunan
9. Kinerja tenaga laboran, teknisi dan operator baik, belum dapat dipenuhi Jurusan Ekonomi Pembangunan
10. Jumlah tenaga administrasi cukup, belum dapat dipenuhi oleh semua jurusan
11. Kompetensi tenaga administrasi akademik memadai, belum dapat dipenuhi Jurusan Akuntansi.

Satandar kurikulum, pembelajaran dan Suasana Akademik merupakan acuan keunggulan mutu sistem pembelajaran program studi sarjana. Kurikulum adalah rancangan seluruh kegiatan pembelajaran mahasiswa sebagai rujukan program studi sarjana dalam merencanakan, melaksanakan, memonitor dan mengevaluasi seluruh kegiatannya untuk mencapai tujuan-tujuannya. Berdasarkan 34 item penilaian deskriptor mutu kurikulum, pembelajaran dan suasana akademik dengan harkat dan peringkat “sangat baik”. Kinerja pencapaian sasaran mutu kurikulum, pembelajaran dan suasana akademik pada empat jurusan dilingkungan FE Unnes adalah sebagai berikut:

1. Jurusan Akuntansi rasio 32/33 (94%) kategori “sangat baik”
2. Jurusan Manajemen rasio 31/34 (91%) kategori “sangat baik”
3. Jurusan Ekonomi Pembangunan rasio 34/34 kategori “sangat baik”
4. Jurusan Pendidikan Ekonomi rasio 30/34 kategori “Sangat baik”

Pencapaian sasaran mutu sumber daya manusia pada tingkat fakultas menunjukkan bahwa dai sejumlah 34 item penilaian deskriptor standar kurikulum, pembelajaran dan suasana akademik dengan harkat dan peringkat “sangat baik” sejumlah 30 item (88%) sudah dapat dicapai oleh semua jurusan dan hanya sejumlah 4 item penilaian deskriptor mutu item (12%) yang belum tercapai. Secara terinci 4 item penilaian deskriptor mutu sumber daya manusia belum mencapai harkat dan peringkat “sangat baik” adalah sebagai berikut:

1. Materi perkuliahan disusun kelompok dosen (KBK) satu bidang ilmu, belum dapat dipenuhi jurusan manajemen.
2. Penyusunan materi perkuliahan memperhatikan masukan pengguna, belum dapat dipenuhi Jurusan Akuntansi
3. Rata-rata jumlah mahasiswa per dosen pembimbing <20 orang mahasiswa, belum dapat dipenuhi Jurusan Manajemen dan Pendidikan Ekonomi
4. Rata-rata jumlah mahasiswa per dosen pembimbing Skripsi/TA < 8 orang mahasiswa, belum dapat dipenuhi Jurusan Akuntansi, Manajemen, Pendidikan Ekonomi.

Standar Prasarana, Sarana, dan sistem Informasi Akademik merupakan acuan keunggulan mutu sumber daya pendukung penyelenggaraan proses akademik yang bermutu mencakup pengadaan dan pengelolaan sarana dan prasarana, serta sistem informasi yang diperlukan untuk mewujudkan untuk

mencapai tujuan program studi sarjana. Berdasarkan 15 item penilaian deskriptor mutu prasarana, sarana, dan sistem informasi. Dengan harkat dan peringkat “sangat baik”. Kinerja pencapaian sasaran mutu sarana, prasarana dan sistem informasi akademik pada empat jurusan dilingkungan FE Unnes adalah sebagai berikut:

1. Jurusan Akuntansi rasio 13/15 (87%) kategori “sangat baik”
2. Jurusan Manajemen rasio 9/15 (60%) kategori “cukup”
3. Jurusan Ekonomi Pembangunan rasio 11/15 kategori “baik”
4. Jurusan Pendidikan Ekonomi rasio 9/15 kategori “cukup”

Pencapaian sasaran mutu sarana, prasarana dan sistem informasi akademik pada tingkat fakultas menunjukkan bahwa dari sejumlah 15 item penilaian deskriptor standar sarana, prasarana dan sistem informasi akademik dengan harkat dan peringkat “sangat baik”, sejumlah item 7 (46%) sudah dapat dicapai oleh semua jurusan dan sejumlah 8 item (54%) belum tercapai. Secara terinci 8 item penilaian deskriptor mutu sarana, prasarana dan sistem informasi akademik yang belum mencapai harkat dan peringkat “sangat baik” adalah sebagai berikut:

1. Ruang kerja dosen yang memadai (rata-rata  $>4\%$  m<sup>2</sup>/dosen), belum dapat dipenuhi semua jurusan.
2. Prasarana (kantor, ruang kelas, laboratorium, ujian skripsi, dan perpustakaan) lengkap; belum dapat dipenuhi Jurusan Manajemen karena belum memiliki ruang khusus perpustakaan yang memadai.
3. Prasarana (kantor, ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan mutunya baik; belum dapat dipenuhi Jurusan Manajemen.
4. Buku teks lebih dari 400 judul; belum dapat dipenuhi Jurusan Manajemen, Ekonomi Pembangunan, dan Pendidikan Ekonomi.
5. Tersedia jurnal ilmiah internasional nomornya lengkap  $> 2$  judul; belum dipenuhi di Jurusan Manajemen dan Pendidikan Ekonomi.
6. Tersedia prosiding seminar dalam 3 tahun terakhir  $>9$  buah; belum dapat dipenuhi Jurusan Manajemen, Ekonomi Pembangunan dan Pendidikan Ekonomi.
7. Sarana laboratorium /praktikum sangat memadai; belum dapat dipenuhi Jurusan Manajemen.
8. Fasilitas e-learning (ilmo) digunakan dengan baik; belum dapat dipenuhi Jurusan Akuntansi.

Kesesuaian prosedur mutu akademik mencerminkan kinerja jurusan dalam menyelenggarakan proses akademik sesuai dengan SMM ISO 9001:2008 yang telah diadopsi dan dituangkan BPM dalam sejumlah PM-AKD Unnes. Kesesuaian prosedur mutu akademik dengan *branchmarking* PM-AKD Unnes diperlukan untuk memberikan jaminan bahwa mutu akademik jurusan dilingkungan FE Unnes telah dilakukan sesuai SMM ISO 9001:2008, dan difokuskan pada efektivitas proses *continual improvement* dengan pola pikir “*plan, Do, Check, dan Action (PDAC)*”.

Diskripsi kerja jurusan di lingkungan Fakultas Ekonomi Unnes dalam memenuhi kesesuaian prosedur akademik dengan SMM ISO 9001:2008 yang tertuang dalam sejumlah 16 PM-AKD Unnes adalah sebagai berikut:



1. Kinerja Jurusan Akuntansi, dari implementasi 16 PM-AKD sejumlah 14 PM-AKD telah terpenuhi, dan selebihnya sejumlah 2 PM-AKD belum terpenuhi, yaitu PM-AKD No. 7 dan PM-AKD No.25.
2. Kinerja Jurusan Manajemen, dari implementasi 16 PM-AKD sejumlah 11 PM-AKD telah terpenuhi dan selebihnya sejumlah 5 PM-AKD belum dapat dipenuhi, yaitu: PM-AKD No.02, PM-AKD No.07, PM-AKD No.10, PM-AKD No.22, PM-AKD No.25.
3. Kinerja Jurusan Ekonomi Pembangunan, dari implementasi 16 PM-AKD sejumlah 10 PM-AKD telah terpenuhi dan selebihnya sejumlah 6 PM-AKD belum dapat dipenuhi, yaitu: PM-AKD No.05, PM-AKD No.07, PM-AKD No.08, PM-AKD No.10, PM-AKD No.22, PM-AKD No.25.
4. Kinerja Jurusan Pendidikan Ekonomi, dari implementasi 16 PM-AKD sejumlah 13 PM-AKD telah terpenuhi dan selebihnya sejumlah 3 PM-AKD belum dapat dipenuhi, yaitu: PM-AKD No.03, PM-AKD No.07, PM-AKD No.25.

Kesesuaian prosedur mutu akademik pada tingkat fakultas, menunjukkan bahwa berdasarkan 16 PM-AKD sejumlah 8 PM-AKD belum dapat dipenuhi oleh setiap jurusan, yaitu PM-AKD No. 02, PM-AKD No. 03, PM-AKD No. 05, PM-AKD No. 07, PM-AKD No. 08, PM-AKD No. 10, PM-AKD No. 22, PM-AKD No. 25. Dari sejumlah 8 PM-AKD yang belum dapat dipenuhi tiap jurusan dilingkungan FE Unnes adalah menyangkut item deskriptor kesesuaian prosedur akademik sebagai berikut:

1. PM-AKD No.02 Registrasi Mata Kuliah. Satu item deskriptor belum dipenuhi Jurusan Ekonomi Pembangunan, yaitu dokumen KRS per rombel.
2. PM-AKD No.03 Penyusunan Silabus. Satu item deskriptor belum dipenuhi Jurusan Pendidikan Ekonomi, yaitu rasio mahasiswa per dosen pembimbing akademik (PA) belum sesuai dengan ketentuan (20 mahasiswa).
3. PM-AKD No. 05 Penyusunan Silabus. Satu item deskriptor belum dipenuhi Jurusan Manajemen, yaitu ada SK Dekan tentang penetapan silabus.
4. PM-AKD No. 07 Penyusunan Buku Pegangan Kuliah. Sejumlah enam item deskriptor prosedur mutu akademik ini belum dipenuhi oleh semua jurusan kecuali manajemen.
5. PM-AKD No. 08 Penetapan Sumber Belajar (laboratorium), 3 item deskriptor belum dapat dipenuhi oleh jurusan ekonomi pembangunan dan pendidikan ekonomi, yaitu: (1) Penetapan standar kompetensi mahasiswa dan sumber belajar didiskusikan oleh dosen KBK dan dilaporkan pada Kajur, (2) Ada instruksi Kerja Penetapan Sumber Belajar dan (3) Bahan Ajar dan Sumber Belajar didistribusikan ke Kajur.
6. PM-AKD No. 10 Penetapan Kompetensi Lulusan. Satu item deskriptor tidak dapat dipenuhi Jurusan Ekonomi Pembangunan, yaitu ada dokumen evaluasi kompetensi lulusan terkait dengan tanggapan dan rekomendasi pengguna.

7. PM-AKD No. 11 Penetapan Standar Kompetensi Dosen. Satu item deskriptor tidak dapat dipenuhi Jurusan Ekonomi Pembangunan, yaitu penetapan kompetensi dosen sesuai dengan prosedur mutu (PM).
8. PM-AKD No. 16 Izin Tidak Mengajar. Satu item deskriptor tidak dapat dipenuhi Jurusan Manajemen, yaitu dokumen izin tidak mengajar belum lengkap dan sesuai PM.
9. PM-AKD No. 22 Pembuatan Soal Ujian. Satu item deskriptor tidak dapat dipenuhi Jurusan Manajemen dan Ekonomi Pembangunan, yaitu semua soal ujian dilengkapi dengan kisi-kisi dan diperiksa oleh reviewer.
10. PM-AKD No. 25 Evaluasi Proses Belajar Mengajar. Tiga item deskriptor belum dapat dipenuhi, yaitu: (1) Ada laporan kegiatan indeks belajar Mengajar (IKBM), belum dapat dipenuhi Jurusan Manajemen dan Akuntansi, (2) IKBM didistribusikan ke semua dosen, belum dapat dipenuhi Jurusan Manajemen dan Ekonomi Pembangunan, (3) Ada tindak lanjut Jurusan dari hasil evaluasi PBM belum dapat dipenuhi Jurusan Ekonomi Pembangunan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berpijak pada hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana diuraikan di muka, dapat diambil simpulan kinerja Jurusan FE Unnes dalam mencapai sasaran mutu akademik standar mahasiswa dan lulusan cukup bervariasi, Jurusan Akuntansi termasuk dalam kategori “sangat baik”, Jurusan Manajemen “baik”, Jurusan Pendidikan Ekonomi dan Ekonomi Pembangunan “cukup”. Kinerja Jurusan FE Unnes dalam mencapai sasaran mutu akademik standar sumberdaya manusia (SDM) cukup bervariasi, Jurusan Akuntansi “baik”, Jurusan Manajemen “cukup”, Jurusan Ekonomi Pembangunan “cukup” dan Jurusan Pendidikan Ekonomi “sangat baik”. Kinerja Jurusan FE Unnes dalam mencapai sasaran mutu akademik standar mutu kurikulum, pembelajaran dan suasana akademik relatif sama, Jurusan Akuntansi, Manajemen, Ekonomi Pembangunan, Pendidikan Ekonomi semuanya termasuk kategori “sangat baik”. Beberapa item deskriptor mutu yang perlu dilakukan perbaikan secara berkelanjutan dalam hal ini adalah: (1) Materi perkuliahan disusun kelompok dosen (KBK) satu bidang ilmu belum terpenuhi (2) Penyusunan materi perkuliahan memperhatikan masukan pengguna belum terpenuhi (3) Rata-rata jumlah mahasiswa per dosen pembimbing Akademik < 20 orang mahasiswa belum tercapai (4) Rata-rata jumlah mahasiswa per dosen pembimbing skripsi / TA < 8 orang mahasiswa belum tercapai.

Kinerja Jurusan FE Unnes dalam mencapai sasaran mutu akademik standar sarana, prasarana dan sistem informasi akademik bervariasi, Jurusan Akuntansi “sangat baik”, Jurusan Manajemen “cukup”, Jurusan Ekonomi Pembangunan “baik”, Jurusan Pendidikan Ekonomi “cukup”. Kesesuaian prosedur akademik jurusan dilingkungan FE Unnes dengan SMM ISO 9001:2008 secara umum termasuk kategori “sangat baik”.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dikemukakan beberapa saran untuk meningkatkan kinerja Jurusan FE Unnes dalam mencapai sasaran mutu dan kesesuaian mutu kesesuaian prosedur akademik disarankan untuk 1) meningkatkan pencapaian mutu mahasiswa dan lulusan, 2) meningkatkan pencapaian sasaran mutu sumberdaya manusia (SDM), 3) meningkatkan

pencapaian sasaran mutu kurikulum, pembelajaran dan suasana akademik, 4) meningkatkan pencapaian sasaran mutu sarana, prasarana dan sistem informasi akademik, 5) meningkatkan kesesuaian proses akademik dengan prosedur mutu yang telah ditetapkan dalam sejumlah PM-AKD Unnes. Diperlukan komitmen pimpinan baik pada tingkat fakultas maupun jurusan, serta partisipasi dan dukungan para dosen dan tenaga kependidikan senantiasa melakukan perbaikan secara berkelanjutan dalam menyelenggarakan dan memberikan layanan akademik secara prima sesuai dengan standar internasional SMM ISO 2009:2008.

#### DAFTAR PUSTAKA

Badan Penjamin Mutu Universitas Negeri Semarang: Kebijakan Mutu Akademik Universitas Negeri Semarang, Unnes, Tahun 2009.

Badan Penjamin Mutu Universitas Negeri Semarang: Sasaran Mutu Akademik Universitas Negeri Semarang, Unnes, Tahun 2009.

Badan Penjamin Mutu Universitas Negeri Semarang: Audit Mutu Akademik Internal Universitas Negeri Semarang, Unnes, Tahun 2009.

Chawla, Satria & Renesch, John eds. 1995. *Learning Organization: Developing Cultures for Tomorrow's Workplace*. Oregon: Productivity Press.

Denison, Daniel. 1990c. "What is the Difference Between Organizational Culture and Organizational Climate? A Native's Point of View on Decade of Paradigm Wars". <http://www.denisonculture.com>.

Denison, Daniel & Mishra, Aniel K. 1995. "Organizational Culture and Organizational Effectiveness". Dalam *Organization Science*, Vol. 6, No. 2, March-April.

Hatch, Mary Jo. 1997. *Organization Theory*. New York: Oxford university Press. ISO 9001:2008 Awareness & Implementation, SGS, March 2009.

ISO 9001:2008 an International Standard for Quality Management System.

Pusat Penjaminan Mutu Unnes. Pedoman Audit Mutu Internal Program Studi Universitas Negeri Semarang, Tahun 2008.

Syaiful Anwar. 2010. Instrumen Borang Akreditasi Program Studi Sarjana. Workshop peningkatan Kinerja Program Studi Sarjana. Unnes, 22 Februari 2010.

Wilfridus B. Elu, Msi., Ismail Purwana, Aritejo M. Margono, *Jurnal Universitas Paramadina*, Vol. 2 No. 3, Mei 2003: 217-246.